

OPTIMALISASI "PRODO" TIRUAN DALAM PROSES RIAS TRADISIONAL PAES AGENG PENGANTIN YOGYAKARTA

Herina Yuwati¹, Tri Warsihapsari²

^{a,b}Prodi Tata Rias, Akademi Kesejahteraan Sosial Akk Yogyakarta
Email: herinayuwati@gmail.com¹, warsihapsari@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif prodo tiruan dipakai sebagai alat bantu pada paes pengantin Yogya Paes Ageng. Metode penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi tata rias semester III dan V AKS-AKK Yogyakarta sebanyak 48 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa 91,7% menyatakan Prodo Tiruan cukup efektif dipergunakan untuk praktek mahasiswa Tata Rias dalam pemasangan prodo pada rias Pengantin Yogya Paes Ageng. Prodo Tiruan juga menghemat biaya pada saat mahasiswa praktek rias Pengantin Yogya Paes Ageng

Kata Kunci: prodo tiruan, alat bantu, rias pengantin yogya paes ageng

ABSTRACT

This study aims to determine how effective imitation products are as tools in Yogya Paes Ageng bridal makeup. The research method used was a quantitative descriptive design. The subjects in this study were 48 cosmetology students in their third and fifth semesters at AKS-AKK Yogyakarta. Data collection was conducted using questionnaires, observation, and documentation. The results of the study show that 91.7% stated that Prodo Tiruan is quite effective for use in cosmetology student practice in applying Prodo to Yogya Paes Ageng's bridal makeup. Prodo Tiruan also saves costs when students practice Yogya Paes Ageng bridal makeup.

Keywords: imitation products, tools, bridal makeup, yogya paes agen

PENDAHULUAN

Rias pengantin bagi masyarakat merupakan kebutuhan penting, karena setiap orang mau mengadakan hajatan pengantin pasti mereka akan berusaha merias pengantin dengan sebaik mungkin dan menjadi cantik secantik-cantiknya. Walaupun itu memakai jenis riasan apapun pengantinnya dan dari daerah manapun pasti pengantin ini akan dirias secantik mungkin.

Tata rias pengantin Yogyakarta memiliki keberagaman jenis yang disesuaikan dengan latar belakang sejarah dan konteks upacaranya. Rias Pengantin Yogya Paes Ageng merupakan salah satu corak paling ikonik yang awalnya hanya digunakan di lingkungan internal Keraton (Mustika, 2020). Selain itu, terdapat variasi

lain seperti Yogya Putri, Paes Ageng Jangan Menir, dan Yogya Kanigaran yang masing-masing memiliki karakteristik busana yang berbeda (Yosodipuro, 2008). Ragam busana pengantin ini juga mencakup gaya Kasatrian Ageng, Kesatrian Ageng Selikuran, serta modifikasi modern seperti Yogya Berkerudung tanpa paes yang menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat kontemporer (Dewanti & Prayitno, 2021). Klasifikasi riasan ini menunjukkan kekayaan budaya material Yogyakarta yang sangat terikat pada pakem atau aturan adat yang berlaku secara turun-temurun (Condronogoro, 2010).

Paes Ageng merupakan manifestasi estetika dan filosofi Jawa dalam upacara pernikahan tradisional Yogyakarta, yang

telah diwariskan secara turun-temurun sejak era Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Teknik rias ini diterapkan pada wajah pengantin dengan lapisan bedak tebal (*prentil*), pewarna alami seperti kunyit dan temulawak, serta pola garis halus (*pelet*) yang melambangkan gunung, sungai, dan elemen alam sebagai simbol keselamatan dan kemakmuran. Menurut (Aprilliani, 2023), Paes Ageng bukan sekadar rias wajah, melainkan representasi kosmologi Jawa yang mengintegrasikan harmoni *microkosmos* (manusia) dengan *makrokosmos* (alam semesta), dan tetap populer di Yogyakarta dengan ribuan pasangan mengadopsinya setiap tahun (Dinas Pariwisata DIY, 2023).

Paes Ageng atau yang sering disebut sebagai paes *prodo* merupakan riasan kening pengantin wanita Yogyakarta yang memiliki kedalaman makna filosofis pada setiap lekukannya. Bagian utama riasan ini terdiri dari satu lengkungan besar di tengah yang disebut *penunggul*, yang berfungsi sebagai simbol kebesaran Tuhan Yang Maha Esa serta harapan agar pengantin wanita ditinggikan derajatnya (Yosodipuro, 2008). *Penunggul* tersebut diapit oleh lengkungan yang lebih kecil bernama *pengapit*, yang melambangkan peran istri sebagai penyeimbang dan pengendali dalam mengarungi biduk rumah tangga (Widayanti, 2011). Selain itu, terdapat pula lengkungan penitis yang melambangkan kearifan dalam mengambil keputusan, serta *godeg* yang menjadi pengingat bagi manusia untuk selalu mengetahui asal-usul dirinya (Mustika, 2020). Penggunaan *prodo* atau serbuk emas yang membingkai tepi paes hitam ini semakin mempertegas kesan agung dan melambangkan kemuliaan (Condronegoro, 2010).

Rias pengantin Yogyakarta Paes Ageng ini merupakan salah satu mata kuliah yang ada pada mata kuliah Prodi Tata Rias AKS-AKK Yogyakarta. Yaitu pada mata kuliah Rias Pengantin Indonesia II yang terdiri dari Rias Pengantin Yogyakarta Paes Ageng dan Rias Pengantin Solo Basahan.

Pada mata kuliah Rias pengantin Yogyakarta Paes Ageng ini, salah satu materinya yaitu pemasangan *Prodo* pada paes atau cengkorongannya. Pemasangan *prodo* ini dilakukan setelah paes di isi atau di olesi dengan *pidih* warna hitam agak tebal, karena kalau tidak tebal pemberian *pidihnya* maka *prodo* tidak bisa melekat dengan baik dan sempurna. Saat mahasiswa praktik Pengantin Yogyakarta Paes Ageng, untuk pemasangan *prodo* menggunakan *prodo* tiruan yang disebut dengan *Sle*. *Prodo* tiruan ini dipergunakan untuk praktek mahasiswa karena lebih mudah di dapatkan dan lebih murah harganya.

Bagi mahasiswa hal ini sangat diperhatikan dan sangat membantu karena jika menggunakan *prodo* asli maka akan lebih mahal harganya. *Prodo* asli satu lembar bisa harganya Rp. 30.000,- padahal dalam merias pengantin untuk satu paes dalam wajah pengantin membutuhkan 6 s/d 7 lembar *prodo*. Sedang *prodo* tiruan permeternya Rp 5.000,-. Oleh karena itu dalam praktek keseharian mahasiswa untuk pemasangan *prodonya* pada paes pengantin Yogyakarta Paes Ageng menggunakan *prodo* tiruan. Karena lebih hemat dan lebih murah bagi mahasiswa.

Dengan demikian, pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif *prodo* tiruan dipakai sebagai alat bantu pada paes pengantin Yogyakarta Paes Ageng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen deskriptif yang bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan *prodo* tiruan (*sle*) dalam proses pembelajaran praktik mahasiswa. Desain penelitian difokuskan pada perbandingan teknis dan ekonomis antara penggunaan bahan *prodo* asli dan bahan *prodo* tiruan pada mata kuliah Rias Pengantin Indonesia II. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Tata Rias AKS-AKK Yogyakarta yang sedang menempuh kompetensi Rias Yogyakarta Paes Ageng. Penentuan subjek

dilakukan secara *purposive sampling*, di mana mahasiswa dipilih karena keterlibatan langsung dalam penggunaan media prodo tersebut saat praktik di laboratorium rias.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi teknis dan analisis biaya. Lembar observasi digunakan untuk menilai variabel efektivitas yang meliputi daya lekat prodo pada lapisan pidih hitam, kemudahan aplikasi pada lekukan paes (penunggul, pengapit, penitis, dan godeg), serta hasil estetika visual yang dihasilkan. Selain itu, dilakukan analisis komparatif harga untuk mengukur tingkat efisiensi pengeluaran mahasiswa dalam satu kali praktik. Data yang terkumpul kemudian diuji validitasnya melalui penilaian ahli (*expert judgment*) dari dosen pengampu mata kuliah untuk memastikan bahwa penggunaan prodo tiruan tetap memenuhi standar pakem riasan Yogya Paes Ageng.

Prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan bahan, yaitu penyediaan pidih hitam dan prodo tiruan. Selanjutnya, dilakukan tahap eksperimen aplikasi prodo di atas cengkorongan paes yang telah diolesi pidih secara tebal untuk memastikan daya rekat yang sempurna. Setelah proses aplikasi selesai, dilakukan evaluasi terhadap ketahanan dan kerapihan prodo tiruan tersebut. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan perbandingan kualitas dan nilai ekonomis antara kedua bahan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyimpulkan sejauh mana prodo tiruan efektif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung

keterampilan mahasiswa tanpa membebani dari sisi finansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan eksperimen dan observasi yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Tata Rias AKS-AKK Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan prodo tiruan (*sle*) memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam proses pembelajaran Rias Pengantin Yogya Paes Ageng. Hasil ini ditinjau dari dua indikator utama: kualitas teknis dan efisiensi biaya.

Kualitas Teknis dan Daya Lekat

Hasil praktik menunjukkan bahwa prodo tiruan dapat melekat dengan sempurna pada *cengkorongan* paes apabila memenuhi syarat ketebalan pidih. Mahasiswa yang mengoleskan pidih warna hitam secara tebal dan merata berhasil menempelkan *sle* tanpa ada bagian yang mengelupas. Secara visual, lengkungan *penunggul*, *pengapit*, *penitis*, dan *godeg* tetap terlihat tegas dan agung. Namun, jika pengolesan pidih terlalu tipis, prodo tiruan cenderung sulit menempel dan mudah bergeser saat proses perapian tepi paes.

Perbandingan Nilai Ekonomis

Data perbandingan biaya menunjukkan perbedaan signifikan yang sangat membantu beban finansial mahasiswa. Berikut adalah ringkasan perbandingan biaya per satu kali praktik:

Tabel 1. Ringkasan Perbandingan Biaya Per Satu Kali Praktik

Jenis Bahan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total Biaya per Praktik
Prodo Asli	6 - 7 Lembar	Rp 30.000 / lembar	Rp 180.000 - Rp 210.000
Prodo Tiruan (<i>Sle</i>)	1 Meter	Rp 5.000 / meter	Rp 5.000

Selain berdasarkan hasil observasi juga diperoleh data dari hasil wawancara terdapat temuan menarik mengenai penggunaan lem bulu mata sebagai teknik perekat utama untuk prodo tiruan.

Informasi ini memperkaya bagian hasil penelitian dengan detail teknis yang lebih spesifik.

Teknik Pemasangan dan Media Perekat

Mahasiswa menyatakan bahwa proses pemasangan prodo tiruan pada Rias Pengantin Yogya Paes Ageng tidak mengalami kesulitan yang berarti. Temuan kunci dalam penelitian ini adalah penggunaan lem bulu mata sebagai media perekat utama. Penggunaan lem bulu mata dipilih karena dianggap sebagai satu-satunya cara yang paling efektif untuk menghasilkan tempelan prodo yang lebih rapi, kuat, dan presisi di atas *pidih* hitam.

Efektivitas dan Kendala Teknis.

Meskipun secara umum dinilai mudah, mahasiswa mengakui adanya tantangan dalam hal ketelitian. Pemasangan prodo tiruan dengan lem bulu mata membutuhkan tingkat ketelatenan yang tinggi. Kelemahan utama terletak pada durasi pengerjaan yang menuntut

konsentrasi agar hasil tepi paes tidak berantakan, namun hasil akhirnya dinilai lebih memuaskan dan estetik bagi mahasiswa.

Pertimbangan Ekonomis

Hasil wawancara mempertegas bahwa alasan utama penggunaan prodo tiruan adalah faktor harga. Prodo asli dianggap terlalu mahal untuk kebutuhan praktik rutin yang dilakukan berkali-kali. Mahasiswa merasa sangat terbantu dengan adanya prodo tiruan karena sifatnya yang jauh lebih murah dan hemat secara finansial tanpa mengurangi esensi pembelajaran teknik Paes Ageng.

Berdasarkan hasil presentasi mahasiswa dalam menggunakan lem bulu mata pada pemasangan prodo tiruan pada paes dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Data Presentasi Dari Hasil Pemakaian Prodo Tiruan

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentasi
1	Prodo Tiruan Ada Kelemahan	4	8,3 %
2	Prodo Tiruan Tidak Ada Kelemahan	44	91,7 %

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 4 mahasiswa atau sebanyak 8,3% yang mengatakan pemasangan prodo tiruan terdapat kelemahan. Sebanyak 44 mahasiswa atau 91,7% mengatakan tidak ada kelemahan dalam pemasangan prodo tiruan. Dari hasil tabel tersebut juga ditampilkan pada gambar 1 diagram hasil pemakaian prodo tiruan dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Hasil Pemakaian Prodo Tiruan

Selain itu berikut ini hasil praktek mahasiswa dalam pemakaian prodo tiruan ditampilkan pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Praktek Prodo Tiruan Tampak Depan dan Samping

Berdasarkan pengamatan pada Gambar 2 diatas, terlihat bahwa penggunaan prodo tiruan pada bagian

godeg menunjukkan hasil yang kurang optimal, di mana permukaan prodo tampak kurang rapi dan tidak melekat secara halus, baik pada material prodonya maupun pada pemasangan *kinjengannya*. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan prodo asli tetap memberikan hasil akhir yang lebih sempurna dan presisi pada seluruh bagian riasan dibandingkan material tiruan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan prodo tiruan (*sle*) dengan bantuan lem bulu mata merupakan inovasi teknis yang efektif dalam konteks pendidikan vokasi tata rias. Hal ini menjawab tantangan mahalannya bahan baku prodo asli yang selama ini menjadi kendala bagi mahasiswa dalam melakukan praktik mandiri secara intensif.

Secara teknis, penggunaan lem bulu mata sebagai perekat prodo tiruan memberikan keunggulan pada aspek kerapian. Berbeda dengan prodo asli yang memiliki sifat adhesi alami pada *pidih* yang basah, prodo tiruan berbahan dasar plastik atau kertas metalik memerlukan daya rekat tambahan. Lem bulu mata dipilih karena sifatnya yang aman untuk kulit wajah, transparan saat kering, dan memiliki daya ikat yang kuat pada material prodo tiruan. Hal ini sejalan dengan pernyataan mahasiswa bahwa teknik ini menghasilkan riasan yang lebih rapi dibandingkan metode perekat lainnya.

Meskipun demikian, aspek "ketelatenan" dan "ketelitian" yang muncul dalam hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan prodo tiruan tetap mempertahankan standar kompetensi yang tinggi. Mahasiswa tidak sekadar menempel, tetapi harus memastikan setiap lengkungan *penunggul* hingga *godeg* terbingkai dengan sempurna. Kesabaran yang dibutuhkan dalam proses ini secara tidak langsung membentuk karakter profesional calon perias pengantin yang harus teliti terhadap detail.

Secara keseluruhan, prodo tiruan bukan hanya menjadi solusi ekonomis untuk menekan biaya praktik hingga 95%, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang valid. Efektivitasnya terbukti dari kemudahan mahasiswa dalam memahami struktur Paes Ageng tanpa terbebani oleh risiko kerugian materiil akibat kegagalan praktik menggunakan bahan asli yang mahal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan prodo tiruan (*sle*) merupakan alternatif media pembelajaran yang sangat efektif bagi mahasiswa Prodi Tata Rias AKS-AKK Yogyakarta dalam mata kuliah Rias Pengantin Indonesia II. Efektivitas ini ditunjukkan oleh kemampuan material tiruan dalam merepresentasikan estetika visual Yogya Paes Ageng tanpa menghilangkan esensi pakem riasannya.

Temuan utama dalam penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan lem bulu mata sebagai inovasi perekat menjadi kunci keberhasilan pemasangan prodo tiruan, karena mampu menghasilkan rekatan yang lebih rapi, kuat, dan presisi dibandingkan metode lainnya. Meskipun dari aspek kualitas visual prodo asli masih memiliki keunggulan dalam hal kesempurnaan tekstur dan kehalusan pada bagian detail seperti *godeg* dan *kinjengan*, prodo tiruan tetap menjadi solusi praktis yang unggul dari sisi edukasi. Hal ini didukung oleh efisiensi biaya yang sangat signifikan, di mana mahasiswa dapat menekan biaya praktik hingga lebih dari 95%, sehingga memungkinkan proses latihan dilakukan secara berulang tanpa kendala finansial. Dengan demikian, prodo tiruan dengan teknik aplikasi lem bulu mata dinilai sangat layak digunakan sebagai standar alat bantu praktik untuk mencapai kompetensi mahasiswa secara optimal.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil praktik di masa mendatang. Bagi program studi dan dosen pengampu mata kuliah, disarankan agar penggunaan prodo tiruan tetap dipertahankan sebagai media latihan rutin untuk menjaga efisiensi biaya mahasiswa, namun sebaiknya tetap memberikan sesi demonstrasi khusus menggunakan prodo asli agar mahasiswa memahami perbedaan tekstur dan standar kualitas tertinggi dalam rias pengantin profesional.

Bagi mahasiswa, disarankan untuk meningkatkan ketelatenan dan kecermatan saat mengaplikasikan lem bulu mata sebagai perekat, mengingat faktor ketelitian menjadi penentu utama kerapian hasil akhir saat menggunakan bahan tiruan.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan eksplorasi terhadap jenis bahan perekat alternatif lainnya yang mungkin lebih mudah diaplikasikan namun tetap memiliki daya rekat yang kuat dan aman bagi kulit, serta melakukan uji ketahanan prodo tiruan terhadap berbagai kondisi suhu agar efektivitasnya dapat diukur secara lebih luas tidak hanya untuk keperluan praktik di kelas, tetapi juga untuk kebutuhan profesional di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan dari AKS-AKK Yogyakarta juga mahasiswa Prodi Tata Rias yang banyak membantu sebagai responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliani, C. (2023). Perkembangan Tata Rias Paes Pengantin Jogja Putri. *Home Economics Journal*, 7(1), 32–38. <https://doi.org/10.21831/hej.v7i1.46650>
- Condronogoro, M. S. (2010). *Memahami busana adat Kraton Yogyakarta: warisan penuh makna*. Yayasan Pustaka Nusantara.
- Dinas Pariwisata DIY. (2023). *Laporan statistik upacara adat perkawinan tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022-2023*. Dinas Pariwisata DIY.
- Lestari, T. S. (2014). *Studi Preferensi Masyarakat Menggunakan Tata Rias Paes Ageng Gaya Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Mustika, S. (2020). *Tata rias pengantin Yogyakarta: Corak Yogya Puteri*. Gramedia Pustaka Utama.
- Purbowati, R. T. H. V. D. (2023). *TA: Perancangan Buku Pop-Up Tentang Pengenalan Tata Rias dan Busana Pengantin Mojoputri untuk Masyarakat Jawa Timur Usia 20–24 Tahun* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- Widayanti, S. (2011). Tinjauan Filsafat Seni terhadap Tata Rias dan Busana Pengantin Paes Ageng Kanigaran Gaya Yogyakarta. *Jurnal Filsafat*, 21(3), 240-256.
- Yosodipuro, M. S. (2008). *Rias pengantin gaya Yogyakarta dengan segala upacaranya*. Kanisius.